

## [Ini Alasan Ketua Umum PBNU Masukkan Perempuan di Struktur Kepengurusan](#)

Ditulis oleh Boy Ardiansyah pada Rabu, 12 Januari 2022



**Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) melalui ketua umum KH Yahya Cholil Staquf telah mengumumkan secara resmi kepengurusan hasil muktamar ke-34 Lampung masa khidmad 2022-2027 pada Rabu, (12/01/2022) di gedung PBNU Jl. Kramat Raya No. 164 Jakarta Pusat.**

Beberapa perempuan turut menghiiasi jajaran tanfidziah. Seperti Alissa Qotrunnada Munawaroh Wahid atau Alissa Wahid dan Khofifah Indar Parawansa yang merupakan ketua Pimpinan Pusat (Muslimat) NU. Dalam kereranganya KH Yahya Cholil Staquf perempuan masuk kepengurusan hanya soal waktu. Karena sejak awal memang tidak ada pembatasan bahwa PBNU tidak boleh diisi oleh perempuan

“Nah bahwa sekarang kita masukkan kebutuhan sudah cukup mendesak bahwa harus ada perempuan-perempuan yang mengelola PBNU. Karena ada masalah-masalah besar yang terkait perempuan ini,” ujarnya

Oleh karena itu tokoh-tokoh perempuan yang paling Tangguh dan paling kuat dalam

kiprahnya selama ini. Seperti ibu Khofifah Indar Parawansa yang di andalkan untuk mengelola agenda PBNU menyangkut pemberdayaan perempuan.

“Juga Alissa Qotrunnada yang telah malang melintang di forum internasional pasti dapat di andalkan untuk mengelola pekerjaan-pekerjaan PBNU terkait kerja sama internasional, masalah kemanusiaan yang didalamnya masalah perempuan sangat menonjol,” terangnya.

Menurut Alisa Wahid dalam sambutannya, masuknya perempuan di struktur PBNU merupakan terobosan yang sangat penting dalam perjalanan NU sebagai jamiyah.

Baca juga: [NU Care-LAZISNU Fasilitasi Korban untuk Warga Isoman](#)

“Walaupun sejak awal kita sadari ruang perempuan sangat besar. Kalau teman-teman media melihat, di acara-acara NU ada ruang yang sangat besar. Dan Bu Nyai itu tidak hanya menguri kiai, tetapi juga mengurus pondok putri, pengajiannya sendiri, bahkan mengurus kegiatan-kegiatan diruang publik,” kata putri Gus Dur itu.

Alissa membenarkan apa yang telah disampaikan ketua umum di atas. Bahwa perempuan masuk kepengurusan PBNU hanya masalah waktu, dan waktunya dipilih saat ini.

“Jadi ini tentu menjadi saya, dan bu Khofifah juga yakin demikian. Bagi kami ini amanah bukan hanya untuk diri kami pribadi tetapi ini adalah gerbang untuk para perempuan NU memperbesar khidmahnya bagi NU, umat Islam, bangsa dan negara, tentu saja juga bagi peradaban dunia sebagaimana visi KH Miftachul Akyar dan KH Yahya,” terangnya.

Melanjutkan keterangan Alisa Wahid, Khofifah Indar Parawansa yang turut hadir melalui zoom meeting menuturkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) perempuan di NU.

Menurut Gubernur Jatim tersebut, ada kebutuhan untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia. Kualitas SDM perempuan di NU dapat dilihat dari posisi tingkat pendidikannya, kesehatannya, dan pemasukannya

“Jadi mohon maaf seluruh jajaran PBNU. Kalau ada sepuluh ibu di Jatim naik mobil, mungkin di antaranya tujuh adalah warga muslimat. Dari tujuh yang berorganisasi langsung atau tidak, mungkin lima diantaranya kurang mampu. Dalam kondisi seperti ini,

maka proses memungkinkan melalui peningkatan kualitas Indeks Pembangunan Manusia (IPM),” terangnya

Baca juga: Hari Film Nasional Ke-71 dan 100 Tahun Usmar Ismail

Jika kaitan dengan ekonomi maka berkaitan dengan beberapa program penguatan ekonomi perempuan terutama di pedesaan menjadi hal yang penting. Kemudian adalah Pendidikan, Pendidikan menurut Khofifah tidak hanya formal, tetapi juga bisa Pendidikan non formal juga menjadi sangat penting.

‘Ini harus diseiringkan dengan penguatan ekonomi perempuan,’ ungkapnya

Problem di Indonesia selanjutnya adalah menurunkan stunting. Khofifah menilai, untuk 100 tahun NU DI 2026 peningkatan kualitas SDM di NU terutama perempuan menjadi bagian yang serius untuk ditangani bersama-sama. Guna dapat berseiring dengan memajukan bangsa menuju 1 abad NU.